



Empat Puluh Hadits Attar

(Part-1)

Empat puluh hadis yang ditulis tangan
oleh Amir Ahlussunnah كاملت رسول الله
الصلوات



الحمد لله Buklet ini memuat beberapa
tulisan yang ditulis sekitar 34 tahun yang
lalu (pada saat penerbitan ini).

أربعين عطار

Araba'een-e-Attar

Empat Puluh Hadits Attar

(Bagian 1)

Departemen Penerjemahan (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Empat Puluh Hadits Attar

Terjemah bahasa Indonesia dari ‘Araba’in ‘Attar’ Episod 1



HAK CIPTA

Hak Cipta © 2025 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Publikasi Pertama: Zūl-Hajjah, 1446 H – (June, 2025)
Diterjemahkan oleh: Translation Department (Dawat-e-Islami)
Penerbit: Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas: -

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizane Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari. **إن شاء الله**:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَانْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

*Ya Allah, bukakanlah atas kami hikmat-Mu
dan limpahkanlah atas kami Rahmat-Mu,*

*wahai yang Maha mempunyai keagungan dan
kemuliaan!*

(Al-Mustatraf, jilid 1, hlm. 40)

Note:

“Sebelum dan sesudah berdoa, hendaknya membaca selawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad ﷺ masing-masing satu kali.”

Daftar isi

Empat Puluh Hadits Attar.....	i
Doa Attar.....	1
Mohon baca ini terlebih dahulu.....	1
Empat Puluh Hadits Attar.....	3
1. Dosa delapan puluh tahun diampuni	3
2. Yang paling dicintai.....	4
3. Berbicaralah yang baik atau diamlah	4

4. Makanan pertama para penghuni Surga	5
5. Balasan berbuat baik.....	6
6. Tanda iman yang sempurna.....	6
7. Muslim yang sempurna	8
8. Jubah api	8
9. Pahala shalat subuh dan isya' berjamaah.....	10
10. Menunjukkan kepada kebaikan.....	11
11. Hati yang lembut	11
12. Menghindari apa yang mengandung keraguan.....	12
13. Keutamaan sedekah.....	12
14. Berdo'alah dengan sungguh-sungguh	13
15. Jangan menghina orang lain	14
16. Pemimpin para pemuda Surga	15
17. Sahabat yang paling utama.....	15
18. Pakaian kehormatan.....	16
19. Menangis saat membaca Al Qur'an	17
20. Untuk setiap kebutuhan	18
21. Menanam tanaman hijau.....	19
22. Lima Sebelum lima (jagalah lima perkara sebelum datangnya lima perkara)	19
23. Cinta kepada orang Arab.....	20
24. Diharamkan atas Neraka	21
25. Paku besi	22
26. Perbuatan baik yang dicintai Allah	22
27. Berkah tersembunyi dalam musibah	23

28. Mengunjungi makam orang tua.....	23
29. Ketika tidur menjadi ibadah.....	24
30. Pembicaraan tentang duniawi di masjid.....	24
31. Pejuang sejati.....	25
32. Rezeki halal selama setahun.....	25
33. Masuk Surga.....	26
34. Apa yang menyebabkan hati mati ?	27
35. Buku amal yang menyenangkan.....	28
36. Telinga berisi timah cair	28
37. Khusyuk dan konsentrasi dalam shalat	29
38. Niat baik.....	29
39. Gunakan siwak.....	30
40. Syafaat khusus	30
Hadits	31

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Empat Puluh Hadits Attar

Empat puluh hadits yang ditulis tangan oleh Amir
Ahlussunnah دامت بركاتهم العالمة

Doa Attar

Ya Allah! Siapa pun yang membaca atau mendengarkan buklet
27 halaman yang berjudul Empat Puluh Hadits Attar,
limpahkanlah kepada mereka berkah hadits! Ampunilah mereka,
orang tua mereka, dan seluruh keluarga mereka tanpa hisab!

أَمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Mohon baca ini terlebih dahulu

Nabi terakhir صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Barang siapa yang menghafal empat puluh hadits mengenai
agama agar ia dapat menyampaikannya kepada umatku, maka
Allah akan membangkitkannya seperti seorang ulama pada
Hari Kiamat, dan pada Hari itu, aku akan menjadi perantara
dan saksinya.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹ Shu' ab Al Imān: 1726

Ini berarti menyampaikan empat puluh hadits kepada orang-orang, bahkan jika seseorang belum menghafalnya.¹ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ Keutamaan ini bahkan akan dicapai oleh siapa pun yang mencetak, membacakan, atau dengan cara apa pun menyampaikan empat puluh hadits kepada orang lain. Empat Puluh Hadits Attar disusun dengan niat ini.

Empat puluh hadits tulisan tangan oleh Amir Ahlussunnah, Maulana Ilyas Attar Al Qadiri, dikumpulkan dalam buklet ini. Gaya penulisannya sangat menyenangkan. Beliau memulai dengan nama Allah, diikuti oleh sebuah hadits, dan kemudian tanda tangan khasnya yang mengingatkan pembaca pada Kubah Hijau di atas Masjid Nabawi.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ Teks Arab asli dari setiap hadits juga disertakan, sehingga mereka yang ingin menghafalnya dapat melakukannya dengan mudah. Tafsir diperlukan untuk pemahaman, sehingga sebagian besar dari mereka menyertakan catatan penjelasan tambahan. Hadits di halaman 30 dan 34 ditulis oleh Amir Ahlssunnah tiga puluh tahun yang lalu, sedangkan hadits di halaman 31 ditulis tiga puluh empat tahun yang lalu.

Semoga Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى menerima usaha ini. Adapun siapa pun yang membantu dalam penyusunan ini, kami memohon

¹ Ashi‘ At Al Lam‘at, jilid. 1, hal. 186

kepada-Nya untuk menganugerahkan kepada mereka berkah hadits.

Seseorang yang merindukan Madinah, Al Baqi', dan pengampunan: Abu Muhammad Tahir Attari Madani.

Empat Puluh Hadits Attar

1. Dosa delapan puluh tahun diampuni

الصَّلَاةُ عَلَى نُوْرٍ عَلَى الصِّرَاطِ وَمَنْ صَلَّى عَلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ ثَمَانِينَ مَرَّةً غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُ
ثَمَانِينَ عَامًا¹

Shalawat atasku adalah cahaya di Jembatan Shirāth, dan siapa pun yang mengirimkan shalawat atasku delapan puluh kali pada hari Jum'at, maka akan diampuni dosanya selama delapan puluh tahun.

Tafsir: Pahala membaca shalawat atas Nabi adalah cahaya bagi pembacanya, yang akan menerangi mereka saat melintasi Jembatan Shirāth. Dosa-dosa yang disebutkan untuk diampuni dalam riwayat ini merujuk pada dosa-dosa kecil.²

¹ Musnad Al Firdaws, jilid. 2, hal. 408, hadits 3814

² Al Sirāj Al Munīr Sharḥ Al Jāmi' Al Ṣaghīr, jilid. 3, hal. 283

2. Yang paling dicintai

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ عِنْدَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ¹

Tidaklah seorang dari kalian beriman (sempurna) hingga aku lebih ia cintai daripada dirinya sendiri.

Tafsir: Mencintai Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ lebih dari siapa pun berarti menerima Islam, mengikuti sunnahnya, menghormatinya dan menempatkan kebahagiaannya di atas kebahagiaan diri sendiri, anak-anaknya, orang tuanya, kerabatnya, kekayaan dan harta bendanya.²

3. Berbicaralah yang baik atau diamlah

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ³

Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.

Tafsir: Ketika seseorang ingin berbicara, ia harus merenungkan apakah yang akan dikatakannya akan menghasilkan pahala atau tidak. Jika itu berpahala, ia harus

¹ Musnad Imam Ahmad: 18069

² Ashi'at Al Lam'at, jilid. 1, hal. 50

³ Şahih Al Bukhārī: 6018

berbicara, atau ia harus tetap diam jika sebaliknya. Jika itu tidak akan menghasilkan pahala maupun dosa, tetapi masih diperbolehkan untuk dikatakan, seseorang harus tetap diam. Hal ini agar kebiasaan berbicara tanpa alasan tidak akhirnya mengarah pada dosa.

Imam Syafi'i رحمه الله عليه menjelaskan: Seseorang harus merenung ketika berniat berbicara. Ia hanya boleh berbicara jika jelas ucapannya tidak berbahaya bagi dirinya sendiri. Jika bahaya berbicara jelas baginya atau ia ragu tentangnya, ia harus menahan diri.¹

4. Makanan pertama para penghuni Surga

وَأَمَّا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرِيشَةُ كَبِدِ الْحُوتِ²

Adapun makanan pertama yang akan dikonsumsi oleh para penghuni Surga, adalah lemak dari hati ikan.

Tafsir: Bagian dari hati ikan ini adalah yang paling lezat. Dikatakan juga tentang ikan ini bahwa ia adalah ikan yang sama yang menopang Bumi.³

¹ Sharḥ Muslim li Al Nawawī, jilid. 2, hal. 19

² Ṣaḥīḥ Al Bukhārī: 3938

³ Mirqāt Al Mafātīḥ, jilid. 10, hal. 189, hadits 5870

5. Balasan berbuat baik

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ¹

Barang siapa yang menghilangkan satu kesulitan dari seorang mukmin, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan di Hari Kiamat.

Tafsir: مُبَحَّرٌ الله Janji yang sangat indah ! Jika Anda membantu saudara Muslim Anda dan memenuhi kebutuhannya, maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan membantu Anda dan memenuhi kebutuhan Anda.

Ini juga menyoroti bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan orang lain atau meringankan kesulitan mereka, dan ini bukanlah kemusyrikan (syirik).² Menghilangkan kesulitan berarti menghilangkan masalah yang menimpa seseorang atau mengurangnya. Membantu orang miskin secara finansial, membantu menyediakan dokter atau obat untuk orang sakit, dan membebaskan seseorang dari penindasan, semuanya termasuk dalam hal ini.

6. Tanda iman yang sempurna

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ³

¹ Ṣaḥih Al Bukhārī: 2442

² Mirāt Al Manājīh, jilid. 6, hal. 551

³ Ṣaḥih Bukhārī, jilid. 1, hal. 16, hadits 13

“Tidaklah beriman { sempurna} salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.”

Tafsir: " Tidaklah seorang dari kalian beriman " mengandung arti bahwa seseorang tidak akan memiliki iman yang sempurna sampai ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia mencintai untuk dirinya sendiri.

Hadits ini juga mengharuskan seseorang untuk tidak menyukai bagi saudaranya apa yang tidak ia sukai untuk dirinya sendiri. Seseorang menginginkan bahwa ia hidup bahagia dalam damai, dengan kehormatan, dan tidak direndahkan atau dirugikan oleh orang lain. Ia juga harus menginginkan hal yang sama untuk saudaranya dan tidak menginginkan yang sebaliknya.

Jika setiap orang menerapkan sifat ini, maka masyarakat akan menjadi harmonis, dan kehidupan akan menjadi tenang bagi semua.

Konflik dimulai dari pemikiran yang sempit dari seseorang yang menginginkan segalanya untuk dirinya sendiri sementara orang lain dirugikan. Hadits ini dengan fasih mendorong

kerendahan hati, rasa hormat, saling membantu, dan berperilaku baik terhadap orang lain.¹

7. Muslim yang sempurna

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ²

“Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya.”

Tafsir: Seorang Muslim yang sempurna, adalah seorang Muslim dalam arti harfiah dan Islami, serta dari setiap aspek lainnya. Seorang mukmin adalah orang yang tidak bersumpah serapah, mengumpat, mencela, menceritakan keburukan orang lain, memukul atau menulis kata-kata yang menyakitkan terhadap Muslim yang lain. Hadits ini menggambarkan karakter yang baik dengan sempurna.³

8. Jubah api

¹ Nuzhat Al Qārī, jilid.1, hal. 314

² Ṣaḥīḥ Bukhārī, jilid. 1, hal. 16, hadits 10

³ Mirāt Al Manājīḥ, jilid. 1, hal. 29

إِنَّ السَّبْلَةَ لَتَلْتَهُبُ عَلَيْهِ نَارًا أَخَذَهَا مِنَ الْغَنَائِمِ يَوْمَ خَيْبَرَ لَمْ تُصْبِهَا الْبَقَاسِمُ، قَالَ:
فَفَزِعَ النَّاسُ، فَجَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكِ أَوْشَرَ أَكْبَرَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَصَبْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ،
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شِرَاكِكَ مِنْ نَارٍ أَوْشَرَ
كَانَ مِنْ نَارٍ¹

" "Sesungguhnya sehelai kain itu benar-benar akan menyala menjadi api atas dirinya. Ia mengambilnya dari harta rampasan perang pada hari Khaibar sebelum dibagikan secara resmi."

Maka orang-orang pun terkejut. Lalu datanglah seorang lelaki sambil membawa satu atau dua tali sandal seraya berkata,

‘Wahai Rasulullah ﷺ, aku mendapatkannya pada hari Khaibar.’

Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

‘Satu tali dari api, atau dua tali dari api.’

¹ Ṣaḥīḥ Muslim, hal. 69, hadits 310

9. Pahala shalat subuh dan isya' berjamaah

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأْتَبَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ
فَكَأْتَبَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ¹

Barang siapa yang shalat Isya' berjamaah, maka seolah-olah ia berdiri (beribadah) setengah malam. Dan barang siapa yang shalat Subuh berjamaah, maka seolah-olah ia berdiri sepanjang malam (menghabiskan seluruh malam beribadah kepada Allah).

Tafsir: Ada dua kemungkinan makna di sini:

1. Pahala shalat Isya' berjamaah setara dengan menghabiskan setengah malam beribadah, sedangkan shalat Subuh berjamaah setara dengan pahala beribadah sepanjang sisa setengah malam. Siapa pun yang melakukan kedua shalat ini secara berjamaah, maka akan mendapatkan pahala beribadah sepanjang malam.
2. Pahala shalat Isya' berjamaah setara dengan beribadah setengah malam. Namun, pahala shalat Subuh berjamaah setara dengan pahala beribadah sepanjang malam, karena shalat Subuh berjamaah lebih berat bagi nafsu.

¹ Şahih Muslim, hlm. 258, hadits 1491

Pendapat pertama lebih kuat. Makna berjamaah adalah ikut serta dalam takbir pembuka, sebagaimana disebutkan oleh beberapa ulama.¹

10. Menunjukkan kepada kebaikan

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ²

Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu.

Tafsir: Pelaku kebaikan, yaitu orang yang menunjukkannya, orang yang memberitahukannya kepada orang lain, dan orang yang menasihati orang lain untuk melakukan kebaikan; semuanya berhak mendapatkan pahala.³

11. Hati yang lembut

مَنْ يُحَرِّمِ الرِّفْقَ، يُحَرِّمِ الْخَيْرَ⁴

Barang siapa yang kehilangan kelembutan, maka ia kehilangan dari segala kebaikan.

¹ Mirāt Al Manājih, jilid. 1, hal. 396

² Ṣaḥīḥ Muslim, hal. 809, hadits 4899

³ Mirāt Al Manājih, jilid. 1, hal. 194

⁴ Ṣaḥīḥ Muslim, hal. 1072, hadits 6598

Tafsir: Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menganugerahkan hati yang lembut kepada siapa pun yang Dia (Allah) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** kasihi. Siapa pun yang Dia (Allah) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** murkai, Dia (Allah) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** membuat hati mereka menjadi keras. Kata-kata siapa pun tidak dapat secara positif mempengaruhi orang yang berhati keras.¹

12. Menghindari apa yang mengandung keraguan

دَعْ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ²

Tinggalkan apa yang meragukanmu menuju apa yang tidak meragukanmu.

Tafsir: Perkara apa pun yang diragukan seseorang apakah itu baik, buruk, boleh, atau tidak boleh, maka seseorang itu harus meninggalkannya. Sebaliknya, ia harus memilih apa yang tidak ada keraguan padanya dan memiliki kepastian bahwa itu boleh.³ Maksud dari riwayat ini adalah seseorang harus menjadikan kepastian sebagai dasar atas tindakannya.⁴

13. Keutamaan sedekah

¹ Mirāt Al Manājih, jilid. 6, hal. 636

² Jāmi Tirmidhī, jilid. 4, hal. 232, hadits 2526

³ Fayd Al Qadir, jilid. 3, hal. 706

⁴ Mirqāt Al Mafātīh, jilid. 6, hal. 24

إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفِعُ مِيتَةَ السُّوءِ¹

Sesungguhnya, sedekah dapat memadamkan murka Allah dan menolak kematian yang buruk.

Tafsir: Musibah duniawi umumnya tidak menimpa orang-orang yang dermawan. Jika masalah memang terjadi maka itu sebagai ujian, mereka diberikan ketenangan hati oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan diberi pahala atas kesabaran mereka.

Singkatnya, musibah tidak menimbulkan dosa bagi mereka, tetapi membawa pengampunan. Musibah yang mendatangkan dosa adalah tanda murka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, dan musibah yang mendatangkan ampunan adalah tanda rahmat-Nya.²

14. Berdo'alah dengan sungguh-sungguh

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكُرْبِ فَلْيَكْثِرِ الدُّعَاءَ فِي الرَّخَاءِ

3

“Barang siapa yang senang agar Allah (سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى) mengabulkan doanya ketika menghadapi kesulitan dan kesempitan, maka hendaklah ia banyak berdoa pada waktu lapang (senang).”

¹ Jāmi Tirmidhī, jilid. 2, hal. 146, hadits 664

² Mirāt Al Manājih, jilid. 3, hal. 103

³ Jāmi' Tirmidhī, jilid. 5, hal. 248, hadits 3393

Tafsir: Alasannya jelas. Hanya meminta kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** saat kesulitan dan lalai dari-Nya di saat lapang adalah kepentingan diri sendiri, yang tidak Dia sukai. Selalu berdo'a adalah bentuk peribadatan kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, yang Dia **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** sukai.¹

15. Jangan menghina orang lain

مَنْ عَيَّرَ أَخَاهُ بِذَنْبٍ لَمْ يَبْتَ حَتَّى يَعْصِلَهُ²

Barang siapa yang mencela saudaranya karena suatu dosa 'yang telah disesalnya', maka tidak akan mati sebelum ia sendiri melakukannya.

Tafsir: " Yang dimaksud dengan dosa di sini adalah dosa yang telah ditaubati oleh seseorang, dosa lama yang telah dilupakan, atau dosa tersembunyi yang tidak diketahui oleh siapa pun.

Dalam konteks mencela orang lain, yang dimaksud adalah menyebutkan dosa mereka bukan dengan tujuan mendorong

¹ Mirāt Al Manājīh, jilid. 3, hal. 297

² Jāmi' Tirmidhi, jilid. 4, hal. 226, hadits 2513

mereka untuk bertaubat, melainkan karena dorongan amarah atau kemarahan yang memuncak.

Kondisi-kondisi ini harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Orang yang mencela akan ikut terjerumus ke dalam dosa tersebut dan akan dicela karenanya, karena Allah **سُبْحَانَهُ** akan menghukum orang yang berbuat zalim atas kezaliman yang mereka lakukan.¹

16. Pemimpin para pemuda Surga

الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ²

Hasan dan Husain adalah pemimpin para pemuda penghuni Surga.

Tafsir: Imam Hasan dan Imam Husain **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا** akan menjadi pemimpin bagi mereka yang meninggal dunia di masa muda mereka. Sebaliknya, semua orang akan menjadi muda di Surga.³

17. Sahabat yang paling utama

¹ Mirāt Al Manājih, jilid. 6, hal. 473

² Jāmi' Tirmidhi, jilid. 5, hal. 426, hadits 3793

³ Mirāt Al Manājih, jilid. 8, hal. 475

أَنْتَ صَاحِبِي عَلَى الْخَوْضِ وَصَاحِبِي فِي الْغَارِ¹

Engkau adalah sahabatku di Telaga dan sahabatku di gua.

Tafsir: Hadits ini merujuk kepada Khalifah Islam yang pertama, pemimpin kita Sayyidina Abū Bakar Aṣ-Ṣiddīq رضي الله عنه. Beliau adalah Sahabat Nabi yang paling utama di dunia dan di akhirat.

Beliau bahkan akan bersama Nabi صلى الله عليه وآله وسلم di Telaga Kautsar. Kehadiran beliau dalam mendampingi Nabi صلى الله عليه وآله وسلم di Gua Tsur merupakan suatu keistimewaan agung yang tidak diberikan kepada siapa pun selain beliau.²

18. Pakaian kehormatan

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعْزَى أَخَاهُ بِصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ حُلِّ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ³

Tidaklah seorang Muslim yang menghibur saudaranya yang Muslim atas suatu musibah, kecuali Allah akan memberikannya pakaian kehormatan pada Hari Kiamat.

¹ Jāmi' Tirmidhi, jilid. 5, hal. 378, hadits 3690

² Lam āt Al Tanqīh, jilid. 9, hal. 601, hadits 6028

³ Ibn Mājah, jilid. 2, hal. 268, hadits 1601

Tafsir: Menghibur orang lain merupakan sunnah yang ditekankan (sunnah mu'akkadah) dan tidak terbatas hanya pada peristiwa kematian. Adapun menyampaikan belasungkawa atas wafatnya seseorang adalah sunnah yang dianjurkan (mustahab), baik dilakukan sebelum pemakaman maupun setelahnya.¹

19. Menangis saat membaca Al Qur'an

فَإِذَا قَرَأْتُمُورَ فَابْكُوا، فَإِنْ لَمْ تَبْكُوا فَاغْتَابِكُوا²

Maka menangislah saat kalian membacanya (' Al Qur'an '). Jika kalian tidak bisa menangis, buatlah ekspresi yang seolah-olah kalian menangis.

Tafsir: Membaca dalam suasana sedih, sehingga air mata mengalir dari mata seseorang, menggetarkan hati pembacanya dan memungkinkannya untuk mendapatkan kedekatan dengan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.³

Hujjatul Islam, Imam Muhammad Al Ghazālī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan:

Menangis saat membaca Al Qur'an berarti merenungkan apa yang terkandung di dalamnya, seperti penyebutan hukuman,

¹ Al Taysir bi sharḥ Al Jami' Al Ṣaghir, jilid. 2, hal. 366

² Ibn Mājah, jilid. 2, hal. 129, hadits 1337

³ Hāshiyat Sindhī 'alā Sunan Ibn Mājah, jilid.1, hal. 402

janji Allah, dan ketetapan - ketetapan. Seseorang juga harus melihat apa yang diizinkan atau dilarang oleh Al Qur'an, kemudian mempertimbangkan kekurangan seseorang dalam mengamalkannya. Jika ini dilakukan, kesedihan akan terbangun, dan air mata akan mengalir dari mata. Jika seseorang tidak tergerak untuk menangis, seperti halnya orang-orang yang berhati bersih, ia harus menanggapi kurangnya kesedihan dan air matanya, karena ini adalah musibah terbesar.¹

20. Untuk setiap kebutuhan

مَاءُ زَمْزَمَ لِبَاشْرَبَ لَهُ²

Air Zamzam untuk apa diminum.

Tafsir: Zamzam adalah air yang paling utama dan yang paling dimuliakan dari semua jenis air. Air Zmzam juga merupakan air yang paling dicintai semua orang, karena Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى mengirimkannya untuk memuaskan dahaga dan memenuhi kebutuhan putra Nabi Ibrāhīm, yaitu Nabi Ismail عَلَيْهِ السَّلَام. Kualitas air ini dalam memenuhi kebutuhan adalah sesuatu yang masih dipertahankannya hingga hari ini. Siapa pun yang meminumnya dengan tulus akan mencapai tujuannya. Banyak

¹ Ihyā Al ' Ulūm, jilid. 1, hal. 836-837

² Ibn Mājah, jilid. 3, hal. 490, hadits 3062

ulama meminumnya untuk mencapai tujuan mereka dan berhasil.¹

21. Menanam tanaman hijau

مَنْ بَنَى بُيْتًا مِنْ غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا اِعْتِدَاءٍ أَوْ غَرَسَ غَرْسًا فِي غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا اِعْتِدَاءٍ كَانَ لَهُ أَجْرٌ
جَارٍ مَا اسْتَفْعَمَ بِهِ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ²

Barang siapa membangun sebuah bangunan tanpa penindasan dan pelanggaran hak, atau menanam tanaman tanpa penindasan dan pelanggaran hak, maka ia akan terus menerima pahala selama salah satu dari makhluk ciptaan Allah mendapat manfaat darinya.

Tafsir: Melakukan tindakan yang bermanfaat bagi makhluk ciptaan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** adalah diperbolehkan, selama tidak ada bentuk penindasan atau pelanggaran hak di dalamnya.³

22. Lima Sebelum lima (jagalah lima perkara sebelum datangnya lima perkara)

اغْتَنِمْ خُمُسًا قَبْلَ خُمُسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ ، وَغِنَاكَ قَبْلَ
فَقْرِكَ ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ ¹

¹ Fayd Al Qadir, jilid. 7, hal. 273

² Musnad Imām Ahmad, jilid. 5, hlm. 309, hadits 15616

³ Sharḥ Mushkil Al Āthār, jil. 2, hal. 416, hadits 957

Jagalah lima perkara sebelum datangnya lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum masa kematianmu.

Tafsir: Orang yang cerdas akan sampai di waktu petang namun tidak akan menunggu pagi, dan begitu pula sebaliknya. Ia selalu waspada terhadap kemungkinan kematian datang kapan saja. Menghargai hari-hari kesejahtraannya, ia akan melakukan perbuatan baik yang akan bermanfaat baginya setelah kematian.²

23. Cinta kepada orang Arab

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثِ لَأَيِّ عَرَبٍ وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَلِسَانُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيَّةٌ³

Cintailah orang Arab karena tiga alasan'. Sesungguhnya, aku adalah orang Arab, Al Qur'an berbahasa Arab dan penduduk Surga akan berbicara bahasa Arab.

Tafsir: Orang Arab yang disebutkan merujuk pada Muslim Arab. Mereka dicintai oleh kita karena mereka tinggal di dekat baginda Nabi ﷺ. Dalam Mirqāt, dijelaskan bagaimana Nabi yang mulia ﷺ adalah orang Arab,

¹ Mustadrak, jilid. 5, hal. 435, hadits 7916

² Irshad Al Sārī, jilid. 13, hal. 486, hadits 6416

³ Mustadrak, jilid. 5, hal. 117, hadits 7081

Al Qur'an berbahasa Arab, bahasa penghuni Surga adalah bahasa Arab. Bahkan pertanyaan yang diajukan di alam kubur akan dalam bahasa ini, dan ini adalah bahasa yang paling fasih dan ringkas dari semuanya.

Kita juga belajar bahwa penghuni Neraka tidak akan berbicara bahasa Arab. Karena Al Qur'an diturunkan dalam bahasa ini, terjemahan apa pun darinya tidak dianggap sebagai Al Qur'an itu sendiri dan tidak dapat dibaca dalam shalat. Memperkuat hal ini adalah fakta bahwa Al Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kepada Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ semuanya dalam bahasa Arab.

Ketika orang meninggal, beberapa ulama mengatakan bahwa bahasa mereka menjadi bahasa Arab, dan itulah sebabnya semua urusan Akhirat akan menggunakan bahasa ini. Bagaimanapun, bahasa penghuni Surga tetaplah bahasa Arab.¹

24. Diharamkan atas Neraka

مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الْعَصْرِ حَرَّمَ اللَّهُ بَدَنَهُ عَلَى النَّارِ²

Barang siapa yang melaksanakan shalat empat rakaat sebelum Ashar, maka Allah akan mengharamkan tubuhnya dari api Neraka.

¹ Mirāt Al Manājīh, jilid. 8, hal. 333

² Mu' jam Kabīr, jilid. 23, hal. 281, hadits 611

Tafsir: Dalam dua hadits lain, Rasulullah ﷺ berdo'a memohon rahmat bagi siapa pun yang melaksanakan shalat empat rakaat ini, dan menyebutkan bahwa tubuh mereka diharamkan atas api Neraka.¹

25. Paku besi

لَا أَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِسَيْخِطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ²

Lebih baik baginya salah satu dari kalian ditusuk kepalanya dengan paku besi daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.

Tafsir: Dalam Hadits, paku besi atau jarum dll. telah disebutkan, karena ini menyebabkan rasa sakit yang lebih besar dibandingkan dengan hal-hal lain. Jika ini adalah hukuman hanya karena menyentuh wanita non-mahram, lalu bagaimana dengan orang yang melampaui ini dan melakukan tindakan tidak senonoh terhadap wanita tersebut ?³

26. Perbuatan baik yang dicintai Allah

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ بَعْدَ الْفَرَائِضِ ادْخَالُ الشُّمُورِ عَلَى الْمُسْلِمِ⁴

¹ Al Fath Al Rabbānī, jilid. 4, hal. 204

² Mu' jam Kabīr, jilid. 20, hal. 211, hadits 486

³ Al Taysir bi sharḥ Al Jami' Al Ṣaghir, jilid. 2, hal. 208

⁴ Mu' jam Kabir, jilid. 11, hal. 59, hadits 11079

Perbuatan yang paling dicintai Allah setelah kewajiban-kewajiban, adalah membuat seorang Muslim bahagia.

27. Berkah tersembunyi dalam musibah

الْبُصِيْبَةُ تَبْيَضُّ وَجْهَ صَاحِبِهَا يَوْمَ تَسْوَدُّ الْوُجُوهُ¹

Musibah akan mencerahkan wajah orang yang tertimpa, pada hari ketika wajah-wajah menjadi gelap.

Tafsir: Wajah orang yang tertimpa musibah akan bersinar terang pada Hari Kiamat, dan wajah orang-orang yang bathil akan gelap dan diliputi kegelapan dari segala penjuru.²

28. Mengunjungi makam orang tua

مَنْ زَارَ قَبْرَ أَبِيهِ أَوْ أَحَدِ أَهْلَائِهِ كُلِّ جُمُعَةٍ غُفِرَ لَهُ وَكُتِبَ بِرًّا³

Barangsiapa yang mengunjungi makam kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya setiap Jum'at, maka akan diampuni dan dicatat sebagai orang yang berbakti.

Tafsir: " Jum'at " di sini bisa berarti secara khusus hari Jum'at itu sendiri atau seluruh minggu. Lebih baik mengunjungi makam orang tua setiap Jum'at. Jika tidak memungkinkan

¹ Mu' jam Awsat, jilid. 3, hal. 290, hadits 4622

² Fayd Al Qadir, jilid. 6, hal. 354, hadits 9218

³ Shu' ab Al Imān, jilid. 6, hal. 201, hadits 7901

untuk mengunjungi mereka, seseorang harus mengirimkan pahala kepada mereka.¹

29. Ketika tidur menjadi ibadah

نَوْمُ الصَّائِمِ عِبَادَةٌ، وَسُكُوتُهُ تَسْبِيحٌ، وَدُعَاؤُهُ مُسْتَجَابٌ، وَعَمَلُهُ مُتَقَبَّلٌ²

Tidur orang yang berpuasa adalah ibadah, diamnya adalah tasbih, doanya dikabulkan dan amalnya diterima.

Tafsir: Tidur orang yang berpuasa adalah ibadah, baik puasa wajib maupun puasa Sunnah. Diamnya seperti tasbih (memuliakan Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى). Do'a dan amalnya diterima. Keutamaan ini bagi orang yang tidak merusak puasanya dengan dosa, seperti mengumpat, dll.³

30. Pembicaraan tentang duniawi di masjid

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَكُونُ حَدِيثُهُمْ فِي مَسَاجِدِهِمْ فِي أَمْرِ دُنْيَاهُمْ، فَلَا تُجَالِسُوهُمْ، فَلَيْسَ لِلَّهِ فِيهِمْ حَاجَةٌ⁴

Akan datang suatu masa kepada manusia ketika pembicaraan mereka di masjid-masjid mereka adalah mengenai urusan

¹ Mirāt Al Manājih, jilid. 2, hal. 526

² Shu'ab Al Imān, jilid. 3, hal. 415, hadits 3938

³ Al Taysir bi sharḥ Al Jami' Al Ṣaghir, jilid. 2, hal. 462

⁴ Shu'ab Al Imān, jilid. 3, hal. 86, hadits 2962

duniawi mereka. Jangan duduk bersama mereka, karena Allah tidak membutuhkan mereka.

Tafsir: Ini berarti Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** tidak memberikan mereka rahmat dan berkah-Nya. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** tidak membutuhkan siapa pun; Dia **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** bebas dari ketergantungan.¹

31. Pejuang sejati

الْبَجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ²

Pejuang sejati adalah orang yang berjuang melawan hawa nafsunya sendiri.

Tafsir: Ini berarti berjuang melawan hawa nafsu, yang biasanya mendorong seseorang untuk berbuat dosa. Seseorang harus mengarahkan hawa nafsunya ke perbuatan baik untuk mencapai ridha Allah, dan menjauhkannya dari perbuatan dosa. Ini adalah perjuangan utama.³

32. Rezeki halal selama setahun

¹ Mirāt Al Manājīh, jilid. 1, hal. 457

² Shu'ab Al Īmān, jilid. 7, hal. 499, hadits 11123

³ Al Taysir bi sharḥ Al Jami' Al Ṣāghir, jilid. 2, hal. 454

مَنْ جَاءَ أَوْ اِخْتَبَأَ فَكَتَبَهُ النَّاسُ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ أَنْ يَرْزُقَهُ رِزْقَهُ سَنَةً مِنْ

حَلَالٍ¹

Jika orang yang lapar atau orang yang membutuhkan tetapi menyembunyikan kebutuhannya dari orang lain, maka Allah akan memberinya rezeki halal selama setahun.

Tafsir: Dalam konteks ini, lapar berarti yang dapat ditahan dan tidak akan menyebabkan kematian. Menyembunyikannya dan berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri lebih baik. Jika lapar yang membahayakan nyawa, maka wajib untuk menampakkannya dan mendapatkan dari orang lain secukupnya untuk kebutuhan tersebut. Jika seseorang menyembunyikan ini dan meninggal karenanya, maka ia meninggal dunia dalam keadaan haram.²

33. Masuk Surga

أُعْبَدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطِعُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ³

Sembahlah Allah Yang Maha Penyayang, berilah makan orang lain, sebarkan salam, dan masuklah Surga.

Tafsir: Menyebarkan salam berarti menjadikannya meluas dan menjadikannya praktik umum. Sebelumnya, orang tidak saling

¹ Shu'ab Al Imān, jil. 7, hal. 215, hadits 10054

² Mirāt Al Manājih, jilid. 7, hal. 84

³ Al Adab Al Mufrad, hadits 981, hal. 255

menyapa dengan cara ini, dan Islamlah yang mengajarkan orang untuk menyapa dengan mengucapkan **السلام عليكم**. Memberi makan orang berarti memberi makanan kepada tamu, orang miskin, dan anak yatim.

Sebagian orang mengatakan maknanya adalah meninggikan suara saat memberi salam, sehingga orang yang menerima salam dapat mendengarnya, dan memberi makan anak-anaknya. Namun, makna pertama lebih kuat.

Jika seseorang melakukan hal-hal ini, maka ia akan memperoleh keselamatan dari hukuman dan kekurangan, dan ia akan mencapai Surga dalam keadaan sejahtera. Kemudian, ia akan menerima salam dari Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dan para malaikat.¹

34. Apa yang menyebabkan hati mati ?

الضُّحْكُ فِي الْمَسْجِدِ ظُلُمَةٌ فِي الْقَبْرِ²

Tertawa di masjid menyebabkan kegelapan di alam kubur.

Tafsir: Tertawa di masjid menyebabkan kematian 'spiritual' hati dan menyebabkan seseorang melupakan kematiannya. Dua faktor ini menyebabkan kegelapan di alam kubur.

¹ Mirāt Al Manājīh, jilid. 3, hal. 102

² Musnad Al Firdaws, jilid. 2, hal. 431, hadits 3891

Karena alasan inilah, dikatakan bahwa tawa orang-orang duniawi menyebabkan hati mati, sedangkan senyum hamba-hamba Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menyebabkannya bersinar.¹

35. Buku amal yang menyenangkan

مَنْ أَحَبَّ أَنْ تَسْرَهُ صَحِيفَتُهُ فَلْيُكْثِرْ فِيهَا مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ²

Barang siapa yang ingin agar buku amalnya diridhai – Nya, maka hendaklah ia memperbanyak istighfar (memohon ampun kepada Allah).

Tafsir: Jika seseorang ingin senang dengan buku amalnya pada Hari Kiamat, maka ia harus banyak – banyak memohon ampun. Ini akan menyebabkan buku amalnya bersinar.³

36. Telinga berisi timah cair

مَنْ قَعَدَ إِلَى قَيْنَةٍ يَسْتَبِعُ مِنْهَا صَبَّ اللَّهِ فِي أُذُنَيْهِ الْأَنْكَبُوتَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ⁴

Barang siapa yang duduk di dekat penyanyi wanita dan mendengarkannya dengan saksama, maka Allah akan menuangkan timah cair ke telinganya pada Hari Kiamat.

¹ Fayd Al Qadir, jilid. 4, hal. 341, hadits 5231

² Majma 'Al Zawa' id, jilid. 10, hal. 347, hadits 17579

³ Fayd Al Qadir, jilid. 6, hal. 43

⁴ Tarikh Ibn 'Asākir, jilid. 51, hal. 263, hadits 10884

37. Khusyuk dan konsentrasi dalam shalat

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ صَلَاةَ مُودَعٍ صَلَاةَ مَنْ لَا يَظُنُّ أَنَّهُ يَرْجِعُ إِلَيْهَا أَبَدًا¹

Ketika salah satu dari kalian shalat, maka shalatlah kalian seolah – olah kalian adalah orang yang akan berpisah dan tahu bahwa kalian tidak akan pernah kembali lagi.

Tafsir: Ketika seseorang shalat, maka ia harus memusatkan seluruh perhatiannya hanya untuk beribadah kepada Allah **سُبْحَانَهُ** dan meninggalkan segalanya. Nabi terakhir **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** menggunakan contoh 'orang yang berpisah'; ini merujuk pada seseorang yang percaya ia tidak akan pernah bisa shalat lagi setelah shalat terakhirnya.

Ketika pikiran seperti itu teringat, maka pikiran seseorang akan mendorongnya untuk memutuskan hubungan dengan semua gangguan. Ini akan mendorongnya untuk berkonsentrasi dan mencapai kekhusyukan, yang merupakan ruh shalat.²

38. Niat baik

النِّيَّةُ الْحَسَنَةُ تُدْخِلُ صَاحِبَهَا الْجَنَّةَ³

Niat yang baik akan menyebabkan seseorang masuk Surga.

¹ Jāmi Ṣaghīr, hal. 50, hadits 716

² Al 'Taysir bi sharḥ Al Jami' Al Ṣaghīr, jil. 1, hal. 110

³ Jāmi' Ṣaghīr, hal. 557, hadits 9326

Tafsir: Dinyatakan dalam hadits lain: “Niat yang tulus tergantung di 'Arsy. Ketika seseorang membuat niat yang tulus, 'Arsy mulai bergerak dan orang itu diampuni dosanya.”¹

39. Gunakan siwak

إِسْتَاكُوا اسْتَاكُوا لَا تَأْتُونِ قُلُوبًا²

Gunakan siwak! Gunakan siwak! Janganlah mendekatiku dengan gigi kuning.

40. Syafaat khusus

مَنْ صَلَّى عَلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ كَانَتْ شَفَاعَةٌ لَهُ عِنْدِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ³

Barang siapa mengirimkan shalawat atasku pada hari Jum'at, maka aku akan menjadi perantara baginya pada Hari Kiamat.

Tafsir: Ada syafaat khusus bagi orang yang membaca shalawat atas Nabi pada hari Jum'at. Salah satu alasan hubungan ini adalah bahwa Jum'at adalah pemimpin dari semua hari, dan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah pemimpin dari semua makhluk ciptaan. Ini membuat keutamaan mengirimkan shalawat pada hari Jum'at lebih besar dari yang lain.⁴

¹ Al Taysir bi sharh Al Jami' Al Saghir, jilid. 2, hal. 464

² Jām 'Al Jawami', jil. 1, hlm. 389, hadits 2875

³ Ibid, jil. 7, hlm. 199, hadits 22353

⁴ Fayd Al Qadir, jil. 2, hlm. 111, hadits 1405

Hadits

Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ bersabda “Barang siapa yang menjaga (menyampaikan) empat puluh Hadits untuk umatku dari urusan-urusan agamanya, maka Allah akan membangkitkannya pada Hari Kiamat sebagai seorang ahli fikih dan seorang ulama.”

(Syarah Al Arba'in Al Nawawiyah li Ibnu Daqiq Al Id, hal.16)

Di sini, حفظ berarti 'menyampaikan' [empat puluh Hadits], meskipun ia tidak menghafalnya atau memahami maknanya, karena kaum Muslim mendapat manfaat melalui transmisi berkelanjutan ini.

UNTUK MENJADI SEORANG MUSLIM YANG SALEH DAN MENEGAKKAN SHALAT

Demi meraih keridaan Allah ﷻ dan dengan niat-niat yang baik, habiskanlah seluruh malam Anda dalam Ijtima' mingguan Dawat-e-Islami yang menginspirasi Sunnah, yang diadakan setiap malam jumat setelah Salat Maghrib di kota Anda.

Untuk mempelajari Sunnah-Sunnah, jadikan kebiasaan untuk bepergian bersama Qafilah selama 3 hari setiap bulan bersama para pecinta Rasul. Biasakan pula mengisi buklet 'Amal Shaleh' setiap hari dengan introspeksi diri, serta menyerahkannya kepada penanggung jawab setempat pada tanggal pertama setiap bulan.

Tujuan Madani saya:

"Saya harus berupaya memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia, **إِن شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ**."


Untuk memperbaiki diri, kita harus introspeksi diri dengan buklet Amal Shaleh, dan untuk berusaha memperbaiki seluruh umat manusia, kita harus bepergian bersama Qafilah, **إِن شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ**.



Faizan-e-Madinah, Mohallah Sodagaran, purani sabzi mandi, Karachi.

UAN +92 21 111 25 26 92   0313-1139278

 www.maktabatulmadinah.com / www.dawateislami.net

 feedback@maktabatulmadinah.com / ilmia@dawateislami.net